

---

**PENGARUH *SELF LEADERSHIP* MAHASISWA, MOTIASI BELAJAR DAN  
MINAT BELAJAR TERHADAP INDEKS PRESTASI AKADEMIK  
MAHASISWA KEPERAWATAN DI POLTEKES KEMENKES SORONG**

**Panel Situmorang**

Dosen Poltekes Kemenkes Sorong

**ABSTRAK**

Penelitian ini untuk menguji dan menganalisa pengaruh Pengaruh Self Leadership Mahasiswa, Motiasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Indeks Prestasi Akademik Mahasiswa Keperawatan di Poltekes Kemenkes Sorong, Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisa 1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan Self leadership mahasiswa terhadap indeks prestasi mahasiswa keperawatan Poltekes Kemenkes Sorong. 2. Untuk mengetahui Apakah ada pengaruh yang signifikan Motivasi Belajar terhadap indeks prestasi mahasiswa keperawatan Poltekes Kemenkes Sorong. 3. Untuk mengetahui Apakah ada pengaruh yang signifikan Minat belajar terhadap indeks prestasi mahasiswa keperawatan Poltekes Kemenkes Sorong.

Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 31 mahasiswa keperawatan Poltekes Kemenkes Sorong. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan software *IBM SPSS Statistics 19*. Kesimpulan yang dapat dihasilkan dari penelitian ini, yaitu: 1. Variabel leadership, motivasi belajar dan minat belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap indeks prestasi mahasiswa keperawatan poltekes kemenkes Sorong, berdasarkan pada hasil uji F yang menunjukkan bahwa  $F - \text{hitung} (25,313) > F - \text{tabel} (2,89)$ . 2. Variabel leadership secara parsial berpengaruh signifikan terhadap indeks prestasi mahasiswa keperawatan poltekes kemenkes Sorong, berdasarkan pada hasil uji t yang menunjukkan bahwa  $t - \text{hitung} (2,372) > t - \text{tabel} (1,706)$ . 3. Variabel motivasi belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap indeks prestasi mahasiswa keperawatan poltekes kemenkes Sorong, berdasarkan pada hasil uji t yang menunjukkan bahwa  $t - \text{hitung} (2,410) > t - \text{tabel} (1,706)$ . 4. Variabel minat belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap indeks prestasi mahasiswa keperawatan poltekes kemenkes Sorong, berdasarkan pada hasil uji t yang menunjukkan bahwa  $t - \text{hitung} (2,896) > t - \text{tabel} (1,706)$ . 5. Minat belajar merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap indeks prestasi mahasiswa keperawatan poltekes kemenkes Sorong.

Kata Kunci : *Self Leadership*, Motivasi Belajar, Minat Belajar dan Indeks Prestasi.

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan kesehatan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Pembangunan kesehatan diarahkan untuk mempertinggi derajat kesehatan masyarakat, dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat dibutuhkan tenaga-tenaga kesehatan untuk menjembatani hal tersebut kementerian kesehatan telah mendirikan lembaga-lembaga tenaga kesehatan yang tersebar di seluruh nusantara termasuk di Papua yang awalnya berdiri di Jayapura yaitu Politeknik Kesehatan Jayapura.

Dengan pemekaran Provinsi Papua menjadi dua yaitu Papua dan Papua Barat, Kota Madya Sorong termasuk dalam Papua Barat sebagai tempat didirikan Poltekes Sorong Kementerian Kesehatan yang sebelumnya dibawah Poltekes Jayapura. Tepatnya dua tahun yang lalu Poltekes Sorong terpisah dari Poltekes Jayapura. Untuk menjawab kurangnya tenaga kesehatan di pos-pos pelayanan kesehatan.

Menurut *Trend in Mathematic and Science Study* (TIMSS) pada tahun 2011 siswa Indonesia hanya berda di peringkat 32 dari 49 negara dalam hal prestasi sains (Riduwan, 2009). Dalam hal kualitas kemanusiaan *United Nations for development programme* (UNDP) menyatakan Indonesia hanya menduduki posisi ke-111 dari 118 Negara. Hal ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia sangat rendah, hal

ini juga memberikan indikasi bahwa kemungkinan pembelajaran dipandang oleh sebagian besar dosen dan guru hanya sebagai proses pentransferan ilmu pengetahuan. Hal ini disebabkan oleh salah satu faktor adanya kesulitan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan sering belum menunjukkan hasil yang memuaskan terutama dalam konsep teori. Hal ini tampak dari hasil yang diberikan mahasiswa setelah ujian dan indeks prestasi IP. Pada umumnya mereka mengalami kesulitan, sehingga dalam menagani dan memperbaiki belum memuaskan. Kondisi semacam ini jika dianalisis banyak faktor penyebabnya baik faktor internal maupun eksternal.

Menyadari banyak faktor yang dapat menjadi penyebab terjadinya kurang berhasil, maka dalam perkuliahan perlu dikaji faktor utama yang memungkinkan sebagai penyebab kesulitan yang dihadapi mahasiswa. Melalui pengkajian ini dapat ditemukan dan sekaligus ditentukan langkah – langkah untuk memperbaikinya. Berbagai upaya telah dilakukan dalam memperbaiki sistem perkuliahan antara lain dengan memanfaatkan fasilitas laboratorium semaksimal mungkin untuk simulasi, perubahan penyampaian materi perkuliahan, penambahan waktu, remedial, tutorial dan pengembangan perangkat pembelajaran.

Beberapa usaha telah dilakukan, tetapi belum menunjukkan hasil yang memuaskan, terutama dalam penguasaan konsep. Atas dasar kenyataan yang demikian, maka perlu dicari alternative lainnya dengan melakukan inovasi – inovasi baik dalam metode penyampaian maupun penggunaan fasilitas laboratorium serta pemanfaatan multi media untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menangani permasalahan.

Peningkatan kualitas mahasiswa dapat dilakukan melalui peningkatan kemampuan dalam bidang pengetahuan dan bidang keterampilan. Peningkatan dalam bidang pengetahuan dapat dilakukan dengan mengkaji berbagai literature, memperhatikan perkuliahan dosen di kelas dan sebagainya. Peningkatan dalam bidang keterampilan perlu adanya praktek. Kemampuan dalam bidang keterampilan perlu dilakukan secara sendiri-sendiri oleh mahasiswa dengan praktek di laboratorium. Penguasaan pengetahuan secara teoritis diperlukan sebagai media untuk menguasai keterampilan secara praktis. Satu kelemahan yang sering terjadi khususnya mahasiswa adalah penguasaan pada bidang keterampilan atau pada aplikasi.

Tanpa memahami hakikat kesulitan belajar, akan sulit pula membuat kebijakan pendidikan bagi mahasiswa. Dengan memahami hakikat kesulitan belajar, jumlah dan klasifikasi mahasiswa dapat ditentukan

dan strategi penanggulangannya yang efektif dan efisien dapat dicari. Penyebab kesulitan belajar juga perlu dipahami karena dengan pengetahuan tersebut dapat dilakukan usaha-usaha preventif maupun kuratif. Oleh karena itu para dosen/guru perlu lebih dahulu memahami hakikat kesulitan belajar sebelum melakukan pengkajian yang lebih mendalam tentang pendidikan yang baik pada mahasiswa. Berbagai penelitian menyimpulkan bahwa kesulitan belajar dan prestasi belajar disebabkan oleh lemahnya *self leadership* (kepemimpinan diri) mahasiswa.

Berbagai kajian *self leadership* antara lain menurut Brown (1998) mengemukakan bahwa Kepemimpinan diri sangat dibutuhkan untuk menghadapi perubahan lingkungan yang cepat dan membutuhkan daya fleksibilitas, respon cepat, kreativitas dan keterampilan belajar yang baik. Oleh karena itulah pengembangan skil pribadi untuk menjadi pemimpin dirinya sendiri penting untuk dilakukan.

Gagne (2007) menjelaskan bahwa kepemimpinan diri seharusnya diajarkan semenjak dini dan masuk dalam kurikulum pendidikan di sekolah. Dalam bukunya “*The*

*Leader in Me*”, Covey (2009) menjelaskan bahwa dalam setting sekolah, melatih anak untuk menjadi pemimpin yang baik bagi dirinya terbukti dapat meningkatkan tidak hanya prestasi siswa tetapi juga tercapainya keinginan orang tua ataupun sekolah dalam hal pendidikan. Ketika kepemimpinan diri diajarkan semenjak dini kepada anak maka akan berdampak kepada peningkatan prestasi siswa, rasa percaya diri dan harga diri para siswa, penurunan pelanggaran disiplin dan membaiknya budaya sekolah. Selain itu, kepuasan dan komitmen para guru menjadi meningkat, para orang tua siswa bergembira dan lebih terlibat dalam proses pengembangan sekolah, serta pemimpin bisnis dan komunitas ingin memberikan dukungan.

Penelitian tentang pengaruh kepemimpinan diri dilakukan oleh Gabriele (2007) kepada 316 siswa dari 18 tempat kursus yang berbeda menunjukkan bahwa kepemimpinan diri mempunyai pengaruh positif terhadap GPA (Indek prestasi). Ini menunjukkan bahwa apabila seseorang mampu menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri, maka prestasi akan lebih mudah dicapai. Prestasi yang baik kemudian akan berdampak kepada peningkatan rasa percaya diri remaja yang semakin positif yaitu rasa percaya diri menjadi lebih tinggi karena remaja tahu tugas-tugas penting yang harus

dilakukan untuk mencapai tujuannya (Santrock, 2007)

Kemudian penelitian oleh **Dolbier dkk** (2001) menjelaskan bahwa kepemimpinan diri terkait erat dengan level kesehatan, kesejahteraan dan ketahanan personal. Melalui dua studi *cross-sectional* dimana studi pertama dengan 270 siswa pada universitas Texas at Austin memberikan hasil bahwa *self leadership* mempunyai pengaruh positif terhadap efektifitas kemampuan penyelesaian masalah, optimisme, kerja keras dan kesehatan psikologis siswa. Pada studinya yang kedua dengan 160 siswa di universitas yang sama memberikan hasil bahwa *self leadership* mempunyai hubungan yang positif dengan persepsi kepuasan kerja, meningkatkan kualitas komunikasi manajemen, berhubungan dengan keefektivitasan kerja, dan berpengaruh terhadap kesehatan fisik dan stres kerja yang rendah. Penelitian ini membuktikan bahwa kepemimpinan diri mempunyai dampak yang positif terhadap perkembangan kehidupan seseorang.

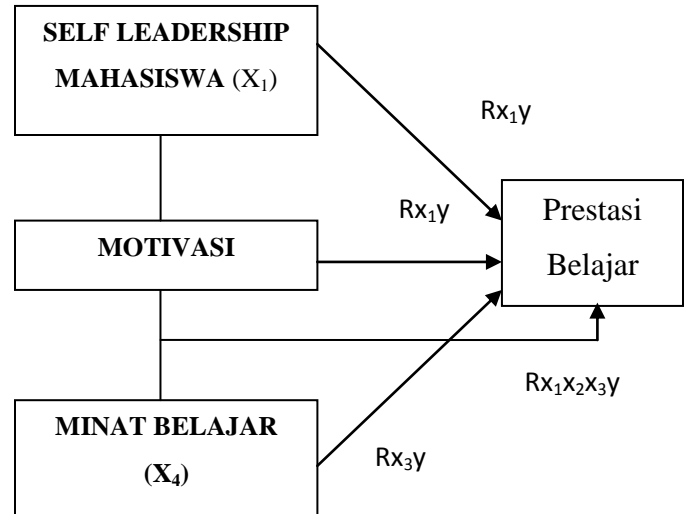
Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui sejauhmana pengaruh self leadership, motivasi dan minat belajar terhadap indeks prestasi mahasiswa keperawatan Poltekes Kemenkes Sorong.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi ada tidaknya pengaruh Self Leadership Mahasiswa, motivasi belajar dan minat belajar terhadap indeks Prestasi, sehingga penelitian yang digunakan termasuk penelitian kuantitatif berbentuk korelasional (*correlational research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variabel-variabel pada suatu faktor berkaitan dengan variabel-variabel pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi (Narbuka.C dan Achmadi.A, 2001). Sedangkan menurut Santrock (2007), penelitian korelasi berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapa tingkat hubungannya.

Dari uraian beberapa pendapat tersebut dapat diambil simpulan bahwa penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan maksud untuk mengungkapkan korelasi antara variabel yang dilibatkan dalam penelitian sehingga mendapatkan informasi yang lengkap mengenai kaitan di antara variabel-variabel yang diteliti.



Gambar 3.1. Desain Penelitian

$X_1, X_2, X_3$  dan  $Y$

Keterangan ;

$X_1$  = Variabel Bebas Self Leadership Mahasiswa.

$X_2$  = Variabel Bebas Motivasi Belajar.

$X_3$  = Variabel Bebas Minat Belajar.

$Y$  = Variabel Terikat (Prestasi Belajar)

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah semua mahasiswa keperawatan, angkatan XVII semester IV dan V, sebanyak 118 orang dan untuk Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel random acak, sebanyak 31 orang.

## **Instrumen Penelitian**

Terdapat tiga hal yang dibicarakan dalam instrumen pengumpulan data yaitu: (1) Definisi operasional (2) Pengembangan Instrumen Penelitian dan Pengukuran, dan (3) Uji coba Instrumen Penelitian.

## **Validitas dan Reliabilitas**

Sebelum angket digunakan lebih dahulu dilakukan ujicoba untuk mengetahui butir-butir item soal yang digunakan sudah valid atau belum.

Ujicoba dilakukan pada mahasiswa di luar sampel yang bukan termasuk anggota sampel. Ujicoba tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kualitas angket penelitian, yang dapat dilihat dari tingkat validitas item angket serta reliabilitas angket secara keseluruhan.

Untuk mempermudah perhitungan digunakan bantuan program SPSS 21.0 yaitu menghitung koefisien korelasi dengan teknik belah dua (*Split Half*).

Kesimpulan dari uji reliabilitas tersebut didasarkan pada harga tabel pendek moment pada taraf signifikansi 5%. Jika harga reliabilitas lebih besar dari harga tabel maka disimpulkan angket tersebut reliable, sebaliknya bila harganya lebih kecil maka disimpulkan bahwa angket tersebut tidak reliabel.

## **Teknik Analisi Data**

Analisis data merupakan bagian yang amat penting di dalam penelitian, karena dengan analisis data tersebut dapat diketahui suatu penelitian untuk menguji hipotesis. Mengingat tujuan penelitian ini adalah menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan, analisis statistik ini diharapkan dapat membantu memberikan keputusan untuk menerima atau menolak suatu hipotesis. Teknik yang digunakan didalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Deskriptif dilakukan dengan mentabulasikan skor masing-masing ubahan untuk mencari statistik deskriptif berupa harga rata-rata, simpangan baku, modus, median dan distribusi frekuensi.

## **Uji Persyaratan Analisis Regresi.**

Dalam melakukan analisis regresi ganda, perlu dilakukan uji persyaratan. Pengujian ini meliputi normalitas data, uji linieritas regresi, uji multikolonieritas, dan uji homoskedastisitas (Sudjana, 2002: 192).

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Leadership Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana antara variabel leadership ( $X_1$ ) terhadap variabel indeks prestasi ( $Y$ ), nilai koefisien regresinya sebesar 0,026 artinya jika leadership berubah 1 satuan

maka indeks prestasi mahasiswa akan berubah sebesar 0,026, tanda koefisien regresi yang positif menandakan hubungan yang searah.

Kontribusi variabel leadership secara linier dilihat dari nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) = 0,552 sehingga besarnya sumbangan variabel  $X_1$  adalah 55,2 % . dengan koefisien korelasi regresi liniernya ( $R$ ) = 0,753 ,menunjukkan keeratan hubungan leadership dengan indeks prestasi mahasiswa adalah erat.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda nilai koefisien regresi variabel leadership sebesar 0,012 artinya jika leadership berubah 1 satuan maka indeks prestasi mahasiswa akan berubah sebesar 0,012 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap, tanda koefisien regresi yang positif menandakan hubungan yang searah.

Kontribusi variabel leadership terhadap indeks prestasi dilihat dari nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) = 0,177 sehingga besarnya sumbangan variabel  $X_1$  adalah 17,7 % . dengan koefisien korelasi parsial regresi bergandanya ( $r$ ) = 0,421 dengan signifikansi 0,025, menunjukkan keeratan hubungan leadership dengan indeks prestasi mahasiswa cukup erat.

Berdasarkan hasil deskripsi variabel leadership menunjukkan bahwa 58,1 % baik, 29,0 % cukup dan 12,9 % kurang, menunjukkan secara umum tanggapan

responden terhadap variabel leadership adalah baik.

### **Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana antara variabel motivasi belajar ( $X_2$ ) terhadap variabel indeks prestasi ( $Y$ ), nilai koefisien regresinya sebesar 0,019 artinya jika motivasi belajar berubah 1 satuan maka indeks prestasi mahasiswa akan berubah sebesar 0,019, tanda koefisien regresi yang positif menandakan hubungan yang searah.

Kontribusi variabel motivasi belajar secara linier dilihat dari nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) = 0,508 sehingga besarnya sumbangan variabel  $X_1$  adalah 50,8 % . dengan koefisien korelasi regresi liniernya ( $R$ ) = 0,708 ,menunjukkan keeratan hubungan motivasi belajar dengan indeks prestasi mahasiswa adalah erat.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda nilai koefisien regresi variabel motivasi sebesar 0,008 artinya jika motivasi belajar berubah 1 satuan maka indeks prestasi mahasiswa akan berubah sebesar 0,008 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap, tanda koefisien regresi yang positif menandakan hubungan yang searah.

Kontribusi variabel motivasi belajar terhadap indeks prestasi dilihat dari nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) = 0,172

sehingga besarnya sumbangan variabel  $X_2$  adalah 17,2 % . dengan koefisien korelasi parsial regresi bergandanya  $(r) = 0,415$  dengan signifikansi 0,023, menunjukkan keeratan hubungan motivasi belajar dengan indeks prestasi mahasiswa cukup erat.

Berdasarkan hasil deskripsi variabel motivasi belajar menunjukkan bahwa 61,3 % baik, 32,3 % cukup dan 6,5 % kurang, menunjukkan secara umum tanggapan responden terhadap variabel motivasi belajar adalah baik.

### **Pengaruh Minat Belajar terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana antara variabel minat belajar ( $X_3$ ) terhadap variabel indeks prestasi ( $Y$ ), nilai koefisien regresinya sebesar 0,019 artinya jika minat belajar berubah 1 satuan maka indeks prestasi mahasiswa akan berubah sebesar 0,019, tanda koefisien regresi yang positif menandakan hubungan yang searah.

Kontribusi variabel minat belajar secara linier dilihat dari nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) = 0,485 sehingga besarnya sumbangan variabel  $X_1$  adalah 48,5 % . dengan koefisien korelasi regresi liniernya  $(R) = 0,724$  ,menunjukkan keeratan hubungan minat belajar dengan indeks prestasi mahasiswa adalah erat.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda nilai koefisien regresi variabel minat sebesar 0,009 artinya jika minat belajar berubah 1 satuan maka indeks prestasi mahasiswa akan berubah sebesar 0,009 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap, tanda koefisien regresi yang positif menandakan hubungan yang searah.

Kontribusi variabel minat belajar terhadap indeks prestasi dilihat dari nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) = 0,237 sehingga besarnya sumbangan variabel  $X_3$  adalah 23,7 % . dengan koefisien korelasi parsial regresi bergandanya  $(r) = 0,487$  dengan signifikansi 0,007, menunjukkan keeratan hubungan minat belajar dengan indeks prestasi mahasiswa cukup erat.

Berdasarkan hasil deskripsi variabel minat belajar menunjukkan bahwa 48,4 % baik, 45,2 % cukup dan 6,5 % kurang, menunjukkan secara umum tanggapan responden terhadap variabel minat belajar adalah baik.

### **Variabel yang Berpengaruh Dominan Terhadap Indeks Prestasi**

Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) dapat disimpulkan bahwa variabel minat belajar mempunyai pengaruh dominan terhadap indeks prestasi mahasiswa, karena memiliki koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) lebih besar dibandingkan dua variabel bebas



lainnya, yaitu leadership dengan motivasi belajar.

Jika dilihat nilai koefisien korelasi parsial dari ketiga variable nilainya menunjukkan hubungan yang cukup erat dari ketiga variable terhadap indeks prestasi mahasiswa, tetapi kalau bersama – sama (simultan) koefisien korelasi bergandanya ( $R$ ) = 0,859 hubungannya menjadi sangat erat (mendekati 1).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasaan terhadap hasil – hasil penelitian, maka pada penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. *Self leadership*, motivasi belajar dan minat belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap indeks prestasi mahasiswa keperawatan poltekes kemenkes Sorong. Simpulan ini berdasarkan pada hasil uji F yang menunjukkan bahwa  $F$  – hitung (25,313) >  $F$  – tabel (2,89).
2. *Self leadership* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap indeks prestasi mahasiswa keperawatan poltekes kemenkes Sorong. Kesimpulan ini berdasarkan pada hasil uji t yang menunjukkan bahwa  $t$  – hitung (2,372) >  $t$  – tabel (1,706).

3. *Self motivasi* belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap indeks prestasi mahasiswa keperawatan Poltekes Kemenkes Sorong. Kesimpulan ini berdasarkan pada hasil uji t yang menunjukkan bahwa  $t$  – hitung (2,410) >  $t$  – tabel (1,706).

4. *Self minat belajar* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap indeks prestasi mahasiswa keperawatan Poltekes Kemenkes Sorong. Kesimpulan ini berdasarkan pada hasil uji t yang menunjukkan bahwa  $t$  – hitung (2,896) >  $t$  – tabel (1,706).

5. Minat belajar merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap indeks prestasi mahasiswa keperawatan Poltekes Kemenkes Sorong. Kesimpulan ini berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ), dimana minat belajar memiliki nilai koefisien determinasi lebih besar dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) leadership dan motivasi belajar.

### Saran – Saran

Berdasarkan hasil pembahasaan dan kesimpulan yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang dapat direkomendasikan untuk kepentingan pengambil kebijakan pada obyek penelitian ini dan pengembangan penelitian berikutnya, antara lain :

1. Bagi Poltekes Kemenkes Sorong

- a. Variabel leadership, motivasi belajar dan minat belajar berpengaruh signifikan terhadap indeks prestasi mahasiswa, jika Poltekes Kemenkes Sorong ingin meningkatkan indeks prestasi mahasiswa maka leadership, motivasi belajar dan minat belajar mahasiswa keperawatan poltekes kemenkes Sorong juga harus ditingkatkan.
  - b. Minat belajar sebagai variabel yang berpengaruh dominan terhadap indeks prestasi mahasiswa keperawatan poltekes kemenkes Sorong, hendaknya harus lebih diperhatikan dengan menumbuhkan minat belajar mahasiswa dengan cara menampilkan bahan – bahan ajar yang lebih variatif dan menarik agar minat belajar mahasiswa bisa lebih ditingkatkan.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya
- Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti yang lebih mendalam tentang hubungan atau pengaruh leadership, motivasi belajar dan minat belajar terhadap indeks prestasi mahasiswa, misalnya dengan :
- a. Menambah indikator pengukuran untuk masing – masing variabel penelitian.
  - b. Memperluas obyek penelitian tidak hanya terbatas pada mahasiswa Poltekes Kemenkes Sorong, tetapi

bisa lebih luas lagi sehingga hasilnya bisa digeneralisasi untuk mahasiswa di universitas lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto. S, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Brown,G.,Atkin, M.,1998. *Effective teaching in Higher Education*. Methuen: London.
- Gagne, Robert M, 2007, *Essentials of Learning for Instruction*, The Dryden Pres, Illinois.
- Riduwan, 2009, *Pengantar Statistik Sosial, Bandung*: Alfabeta
- Santoso, Singgih, 2001, *SPSS Versi 12.0 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, Jakarta: PT Elex Komputindo
- Santrock, John W. 2007, *Psikologi Pendidikan*, Terjemahan oleh: Tri Wibowo B.S., Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, 2002, *Metoda Statistika*, Bandung: Tarsito
- [http://repository.upi.edu/operator/upload/t\\_a\\_dpend\\_0808751\\_chapter2.pdf/22/03/12](http://repository.upi.edu/operator/upload/t_a_dpend_0808751_chapter2.pdf/22/03/12).